

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

“Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kelamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi penelitian eksperimen, survey, dan naturalistik.”¹

Berdasarkan objek penelitian dan tingkat kealamiahannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif studi kasus yaitu tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Studi kasus bisa dilakukan terhadap individu, seperti yang lazimnya dilakukan oleh para ahli psikologi analisis, juga bisa dilakukan terhadap kelompok, seperti yang dilakukan oleh antropologi, sosiologi, dan psikologi sosial.² Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, h. 4.

² Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, h. 23

individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.³ Setiap analisis kasus mengandung data berdasarkan wawancara, data berdasarkan pengamatan, data dokumentasi, kesan dan pernyataan orang lain mengenai kasus tersebut. Khusus mengenai individu, datanya dapat mencakup catatan klinis, data statistik, mengenai orang yang bersangkutan, informasi mengenai latar belakangnya, profil riwayat hidup, dan catatan hariannya.⁴

Studi kasus merupakan bagian dari penelitian kualitatif, Ciri-ciri penelitian studi kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir baik mengenai unit tersebut. Tergantung kepada tujuannya, ruang lingkup penelitian ini mencakup keseluruhan siklus kehidupan/ hanya segmen-segmen tertentu saja, studi demikian mungkin mengkonsentrasikan diri pada faktor-faktor khusus tertentu atau dapat pula mencakup keseluruhan faktor-faktor dan kejadian-kejadian.

Dalam sebuah penelitian tentunya ada keunggulan-keunggulan tersendiri serta kelemahan-kelemahan, begitupun dengan penelitian studi kasus berikut di uraikan beberapa keunggulan dari penelitian studi kasus yaitu:

1. Penelitian-penelitian kasus terutama sangat berguna untuk informasi latar belakang guna perencanaan penelitian yang lebih besar dalam ilmu-ilmu sosial. Karena studi yang demikian itu intensif sifatnya, studi tersebut menerangi variabel-variabel yang penting, proses-proses, dan interaksi-interaksi yang

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, h. 80

⁴Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, h. 202

memerlukan perhatian yang lebih luas. Penelitian kasus itu merintis dasar baru dan sering kali merupakan sumber hipotesis-hipotesis untuk penelitian lebih jauh.

2. Data yang di peroleh dari penelitian studi kasus memberikan contoh-contoh yang berguna untuk memberi ilustrasi mengenai penemuan-penemuan yang di generalisasikan dengan statistik.⁵

Relevan dengan pendapat di atas, Lincoln dan Goba mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

- a. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang di teliti.
- b. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang di alami pembaca dalam kehidupan sehari-hari
- c. Studi kasus merupakan saran efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
- d. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual juga kepercayaan (*trust-worthiness*).
- e. Studi kasus memberikan uraian-uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas *transferabilitas*.
- f. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.⁶

⁵Sumadi Suryabrata, *Op., Cit.* h. 80-82

⁶Dedy Mulyana, *Op., Cit.* h. 201

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat di Smpn 24 Bandar Lampung. Objek penelitian disini adalah peserta didik yang menggunakan layanan informasi mengenai dampak dari smartphoneterhadap menurunnya prestasi belajar peserta didik, objek penelitian ini adalah kelas IX

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang peserta didik dan guru BK yang mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face rasion*).⁷Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan antara wawancara dengan guru Bimbingan Konseling sesuai dengan pokok persoalan yang dikehendaki. Dalam penelitian ini sebagai subjek wawancara adalah guru bimbingan konseling yang menagani peserta didik kelas XI, dan XII yang bertugas membantu peserta didik dengan segala kebutuhan dalam menangani permasalahan peserta didik.

Apa bila dilihat dari teknik pelaksanaannya maka wawancara dapat dibagi atas:

- a. wawancara terpimpin: wawancara yang menggunakan pokok-pokok yang diteliti;

⁷Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling* (Studi dan Karir), Andi Offset, Yogyakarta, 2011, hal.76

- b. wawancara tidak terpimpin: proses wawancara dimana wawancara tidak sengaja mengadakan Tanya jawab pada pokok fokus tertentu; dan
- c. wawancara bebas: yaitu kombinasi dari keduanya.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancaraterpimpin yaitu wawancara yang menggunakan pokok-pokok yang ditelitiselanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

2. Observasi

Observasi yaitu mengamati langsung di sekolah tentang bagaimana pemberian layanan informasi tentang dampak smartphone terhadap prestasi belajar peserta didikdan bagaimana keadaan lingkungan sekolah berikut sarana dan prasarananya. Data yang diperoleh untuk melengkapi dan memperjelas data yang telah diperoleh melalui wawancara.

Observasi menurut pandangan suharsimi arikuntobahwa observasi atau juga yang disebut pengamatan merupakan suatu kegiatanyang meliputi pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dengan menggunakan seluruh alat indra.⁹

Dari beberapa macam observasi yang ada, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi (*partisipant observation*) yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang berlangsung sehari-hari. Orang yang diteliti atau yang digunakan

⁸Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal.1

⁹Suharsimi arikunto, op., hal.156

sebagai sumber data peneliti dengan observasi ini, peneliti akan terlibat secara langsung sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati; dan
- b. Observasi non partisipan (*non participant*) yaitu penelitian yang tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independen.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (*participant observation*) dalam pelaksanaannya peneliti melihat dan mengamati langsung aktivitas pemberian layanan informasi mengenai dampak dari *smartphone* terhadap prestasi belajar. Adapun hal yang akan di observasi adalah proses pelaksanaan layanan informasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik dan guru BK selama proses pelaksanaan konseling berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara lain untuk memperoleh data dari responden dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan

kegiatan sehari-harinya.¹⁰Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, *natulen*, rapat, langger agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi obyektif sekolah seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, RPL/modul/sop/foto, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana prasarana.

D. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan pengumpulan data dan informasi untuk menggambarkan suatu keadaan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala yang terjadi tanpa rekayasa saat penelitian berlangsung. Melalui pendekatan deskriptif inilah diperoleh data dan informasi sebanyak-banyaknya mengenai layanan informasi tentang dampak *smartphone* terhadap prestasi belajar dilingkungan sekolah .

. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

¹⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 81

1. Data *reduction* (reduksi data) mereduksi data berarti merangkup, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan.
2. Display (penyajian data) setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara katagori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya selain melakukan display data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, manik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data verivikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

E. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersipat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹¹

Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:

1. Triangulasi sumber :Peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber, perinsipnya lebih banyak sumber lebih baik.
2. Triangulasi metode :Dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber dilakukan hanya dengan satu metode yaitu wawancara.¹²

¹¹Sugiono, *op cit*, hal. 241

¹²Nusa Putra, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jalarta, Raja Grafindo Persada, 2012, hal.103